BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Tempat penelitian ini akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian yakni di salah satu sekolah menengah pertama di daerah Cirebon tepatnya di SMP Negeri 1 Pabedilan.

Mengolah data diperlukan sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian penulis. Pada umumnya sumber data dalam sebuah penelitian bersumber dari objek yang akan dijadikan populasi atau sampel penelitian. Pengertian populasi menurut Arikunto (*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 2010 : 173) adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Alasan peneliti mengambil data pada jenjang sekolah menengah pertama, karena pembelajaran seni tari sendiri termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya yang ada pada jenjang sekolah menengah pertama, serta merujuk pada silabus untuk sekolah menengah pertama dengan memfokuskan pada standar kompetensi mengekspresi diri melalui karya seni tari. Populasi dan sampel yang akan peneliti ambil sumber datanya yakni dengan populasi yang diambil datanya di kelas VIII.

Populasi menurut pendapat Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti

mengambil populasi kelas VIII karena dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan dasar yakni dalam peningkatan minat belajar terhadap mata pelajaran seni tari yang termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya. Permasalahan yang peneliti amati ketika observasi, di kelas VIII ini siswa dituntut untuk dapat menari hanya dengan gerak-gerak baku. Dari hal tersebut siswa merasa terbebani bahkan merasa bosan terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Kemudian dilihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 pabedilan ini karakteristik peserta didik yang belum memberikan respon yang baik terhadap mata pelajaran seni tari karena mereka beranggapan bahwa belajar seni tari itu sulit dan membosankan. Berdasarkan alasan demikian peneliti mengambil lokasi, populasi dan sampel penelitian pada sekolah tersebut. Sampel kelas yang akan peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen ini adalah kelas VIII A. Kelas ini memiliki jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan dengan daftar tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar nama siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Pabedilan

No		Nama	L/P
Urut	Induk		
1	111207328	ABDUL TOKID	L
2	111207043	ADE MULYONO	L
3	111207331	AHMAD BAKHTIAR SUKARYADI	L
4	111207126	ANDRI	L
5	111207208	BAGUS SATRIO SETIANA	L

6	111207129	CARSIDI	**L**
7	111207289	CASTIRI	**P**
8	111207290	DEDEH SUMIATIN	**P**
9	111207009	DENDI PRATAMA	**L**
10	111207213	DENNDY GINTING S.	**L**
11	111207090	DEVI AINUN	**P**
12	111207094	FEBBY FABIAN HERMAWAN	**L**
13	111207174	FIRDA AMALIA	**P**
14	111207013	FITRI OKTAVIA PERMANA	**P**
15	111207014	GHEISTI AINUN STEFANI	**P**
16	111207015	GILANG INDRA LESMANA	**L**
17	111207335	HERNANINGSIH	**P**
18	111207117	IIS KIMIYATI	**P**
19	111207058	INDRI ARNICA SOLIANI	**P**
20	111207138	KARISMA RAMAJAYANTI	**P**
21	111207019	KHAIRUNNISA AL FAUZIAH	**P**
22	111207299	KUKUH ANTONI	**L**
23	111207100	LEGINA PUSPITAWATI	**P**
24	111207368	MUCHAMAD AFFAS FAJRIYA	**L**
25	111207111	MUH. RISKI HIDAYAT	**L**
26	111207188	MUHAMAD KURNIAWAN	**L**
27	111207150	NOVITA RAMAWATI	**P**
28	111207106	NURKHOLIS	**L**
29	111207191	PIKRIANSYAH	**L**
30	111207071	RAENY HAYATI	**P**
31	111207272	RICHA MEUTIA AGUSTIN	**P**
32	111207031	RIDWAN ROMADON	**L**
33	111207236	RIYAN	**L**
34	111207350	ROSNAWATI	**P**
35	111207275	SEKAR AYU PRASASTI	**P**
36	111207077	SELAWATI	**P**
37	111207352	SITI RESTI PUJIANI	**P**
38	111207280	SYUKUR BARIKLANA	**L**
39	111207243	TITIN PATIMAH	**P**

40	111207204	YOHAN SETIA NUGRAHA	**L**

B. Desain Penelitian

Penelitian haruslah dirumuskan rancangan-rancangan yang dibentuk sedemikian rupa untuk keberhasilan penelitian agar penelitian dapat terarah sehingga merujuk pada tujuan penelitian, ini dapat dikatakan sebagai desain penelitian. Desain penelitian adalah serangkaian rencana penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keberhasilannya sebuah penelitian setiap peneliti. Di dalam desain penelitian tersebut seorang peneliti dapat menuliskan atau memaparkan segala macam bentuk susunan kerangka penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : 2010).

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk yakni :

1. Pre-eksperimental (*one-shot case study, one group pretest-posttest, intec-group comparison).*
2. True-eksperimental (*posttest only control design, pretest-control group design)*
3. Factorial eksperimental
4. Quasi eksperimental (*time-series design, nonequivalent control group design).*

Bentuk penelitian eksperimen pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk *pre-eksperimental design* dengan *one group pretest-posttet* yakni suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding atau kontrol.

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \; X \; O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan, dimana kelas tersebut diberikan.

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian eksperimen model ini dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan sebuah tes pada peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan atau penerapan metode yang akan diterapkan peneliti guna mengetahui tolak ukur dan hasil dari perlakuan/*treatment* sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan/*treatment.* Adapun alasan peneliti mengambil model eksperimen bentuk ini yakni agar terlihat jelas perbedaan atau pengaruh yang dihasilkan dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) peneliti memberikan *treatment*/ perlakuan terhadap peserta didik.

C. Metode Penelitian

Pada setiap penelitian, peneliti akan memilih sebuah pendekatan atau metode yang dipandang cocok dan sesuai dengan tema penelitiannya. Pertimbangan

lainnya adalah masalah efisiensi yakni dengan memperhatikan keterbatasan peneliti, dana, tenaga, waktu dan kemampuan. Metode penelitian adalah sebuah cara yang dipergunakan oleh peneliti guna mengetahui hasil dari penelitiannya. Hal ini seiring dengan pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (*Metode Penelitian Administrasi*, 2005 : 1) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti menguji cobakan sebuah model pembelajaran mengenai penerapan elemen dasar tari atau unsur-unsur dasar yang ada dalam tari melalui gerak lokomotor dan non lokomotor. Model pembelajaran tersebut di uji cobakan guna meningkatkan kreativitas peserta didik mengenai pembelajaran seni tari yang terangkap dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Pabedilan pada kelas VIII.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan penggunaan kata dalam menafsirkan pengertian judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah. Adapun pengertian-pengertian khusus dalam judul penelitian *Penerapan Gerak Lokomotor dan Non Lokomotor Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari* merupakan sebuah cara yang di terapkan dalam pembelajaran seni tari dengan mempraktekkan suatu cara belajar kreatif dengan mengenalkan gerak-gerak yang termasuk dalam gerak lokomotor dan non lokomotor untuk merangsang gerak kreatif siswa. Adapun pengertian dari gerak lokomotor dan non

lokomotor, Gerak lokomotor yakni dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, sedangkan gerak non lokomotor adalah hanya sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat (*http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031AGUS_MAHENDRA/Modul_Praktek_2_Agus_Mahendra/Modul_1_Lokomotor.pdf, 30 Januari 2012*).

Pada buku program pembelajaran individual berbasis gerak irama 2005: 50 disebutkan berbagai macam bentuk gerak lokomotor yang dapat digunakan dalam program pembelajaran yakni : jalan, lari, meloncat, loncat jangkit, lompat dengan berbagai variasi tolakan dan gerakan mendarat, memantul, mengoper, berputar, bergeser, mengangkat, melempar, mengkerut, mengejar, meluncur dan lain sebagainya. Gerak non lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar. Hasil dari penelitian ini yakni ingin mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam membuat kreasi gerak tari.

Menurut Chandra (1994), kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial. Dikatakan juga bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinil, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna (http://kasturi82.blogspot.com/2009/02/apakah-yang-dimaksud-dengan-kreativitas.html).

Maksud dari penelitian ini yakni peneliti menerapkan atau mempraktekan macam-macam gerak lokomotor dan non lokomotor. Selain mengenalkan gerak lokomotor dan non lokomotor peneliti juga mengenalkan mengenai elemen dasar tari sebagai hal dasar dalam penciptaan gerak tari. Tujuannya agar siswa mengetahui hal-hal dasar yang terdapat dalam sebuah tari, karena menari bukan hanya sekedar bergerak saja melainkan adapula hal yang mendasarinya. Dari pengetahuan mengenai ini, siswa dapat mencoba untuk berkreasi gerak berdasarkan atas hal dasar tersebut. Anggapan yang muncul dalam pembelajaran seni tari pada umumnya, siswa beranggapan belajar seni budaya khususnya seni tari hanya dilakukan dengan pembelajaran menari pada setiap pertemuannya. Padahal tidak harus demikian materi pembelajaran seni tari yang disampaikan dalam seni budaya. Seperti yang disebutkan dalam buku *Pendidikan Seni tari dan Drama* (2006 : 1) bahwa seni tari memiliki nilai pendidikan yang dijabarkan secara praktis dan teoretis. Secara praktis diterapkan dalam bentuk keterampilan menari, sedangkan secara teoretis diterapkan dalam bentuk pengetahuannya.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa selain belajar praktik menari adapula teori-teori yang mendukung dalam belajar menari. Berdasarkan teori tersebut siswa dapat lebih paham dan mengerti mengenai menari. Berasal dari teori dapat menjadi alat praktik.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap sebuah fenomena, maka harus ada alat ukur yang baik dan sesuai dengan sumber data yang dikaji. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instumen penelitian (Sugiyono, 2005 : 119). Jadi, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dijadikan patokan dalam mengukur data yang sudah di dapat peneliti dari hasil penelitiannya. Pendapat ini merujuk pada pengertian instrumen penelitian (Arikunto, 2010 : 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan pekerjaannya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

a. Tes

Untuk mengetahui sejauhmana hasil sebuah perlakuan maka diperlukan adanya alat pengukur salah satunya dengan format tes. Menurut Arikunto (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* 2010 : 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Format tes dalam penelitian ini digunakan pada saat sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan, selama proses pembelajaran dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa

dan pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan perlakuan/*treatment* yang peneliti terapkan terhadap peserta didik. Bentuk tes *pretest* dan *posttest* yang digunakan peneliti adalah bentuk tes perbuatan, bentuk tes ini lebih menekankan siswa untuk beraktivitas gerak. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berkreativitas gerak.

b. Observasi

Observasi dapat dikatakan juga sebagai tindakan langsung yang dilakukan peneliti terhadap sebuah penelitian. Peneliti menggunakan observasi sistematis yakni penelitian yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Bahwa penelitian ini menggunakan serangkaian rancangan yang telah disusun agar peneliti terfokus pada penelitiannya. Pedoman observasi ini berisi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan, seperti penyampaian materi pembelajaran mengenai elemen dasar tari serta gerak lokomotor dan non lokomotor, proses pembelajarannya, *treatment* yang akan dilakukan serta respon dari pada peserta didik.

c. Angket atau kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 : 194). Angket atau kuisioner yang digunakan yakni kuisioner tertutup yang peneliti sediakan jawabannya. Angket ini dimaksudkan untuk lebih mengakuratkan data setelah perlakuan/*treatment* diberikan.

d. Wawancara

Wawancara atau dapat disebut juga kuisioner lisan merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah interviu bebas artinya peneliti bebas menanyakan apasaja tetapi dengan pertanyaan yang mendukung terhadap data penelitiannya. Biasanya interviu jenis ini tidak menggunakan pedoman apa yang akan ditanyakan. Kegunaan dari interviu ini sebagai tambahan pengakuratan data, dilakukan pada saat setelah setiap pemberian perlakuan maupun pada saat proses.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui media pendukung lainnya. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya (Sugiyono, 2005 : 160). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

2. Tes

Tes digunakan untuk mencapai atau mengetahui kemampuan dasar seseorang. Adapun tes yang digunakan adalah :

a. Pretest

Pretest merupakan tes awal dimana dilakukan sebelum perlakuan/ *treatment* diberikan kepada peserta didik. Ini bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguasaan atau ketertarikan terhadap perlakuan yang akan diberikan.

b. Posttest

Posttest biasanya berupa tes akhir yang dilaksanakan setelah perlakuan/*treatment* diberikan kepada peserta didik oleh peneliti. Kegunaannya untuk mengetahui hasil dari pada proses pembelajaran yang telah peneliti berikan setelah perlakuan/*treatment* disampaikan.

3. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu informasi sehingga diperoleh pembuktiannya.

a. Observasi berperanserta

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2005 : 166). Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal ini sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti terlibat langsung dalam pemberian *treatment* juga dalam melakukan pengamatan kepada siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2002: 7).

Adapun poin-poin pengolahan datanya sebagai berikut :

1. Kriteria nilai *pretest,* proses pembelajaran dan *posttest*

   Kriteria ketentuan penilaian sesuai kriteria ketuntasan minimal (kkm)

Nilai	Kriteria
86-95	Sangat baik
76-85	Baik
64-75	Cukup
< 64	Kurang

2. Menghitung nilai rata-rata dari hasil pembelajaran (Sudjana, 2005 : 125)

   Dengan rumus :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\mathbf{n}}$$

   Keterangan :

   M : nilai rata-rata

   $\sum x$: jumlah nilai keseluruhan siswa

   n : jumlah siswa

3. Menghitung signifikansi hasil perlakuan/*treatment* dengan rumus (Arikunto, 2010 : 350) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\Sigma X^2 \mathrm{d}}}{\mathrm{N}\,(\mathrm{N}-1)}}$$

Keterangan :

t : Hasil uji t (hasil perlakuan)

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Adapun rumus untuk mencari Md (mean) sebagai berikut :

$$\mathrm{Md} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd : Jumlah selisih (gain d) *pretest-posttest*

N : Subjek pada sampel

Adapun rumus untuk mencari kuadrat deviasi sebagai berikut :

$$\sum \mathrm{X}^2\mathrm{d} = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma x^2 d$: Kuadrat Deviasi

Σd^2 : Nilai gain d dikuadratkan

$(\Sigma d)^2$: Jumlah nilai gain d dikuadratkan

N : Banyaknya data